



HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA TANAH LONGSOR DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN PELANG KENIDAI RT 02 RW 01 KOTA PAGAR ALAM

Tria Nopi Herdiani¹, Ade Herman Surya Direja², Lestiana Amelia Andayani³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email Korespondensi : direjamandira1415@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2021 tercatat 14 kali kejadian tanah longsor di kota Pagar Alam dengan bencana terbanyak terjadi di kecamatan Dempo Tengah 4 kali kejadian, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan tingkat kecemasan pada masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai Kota Pagar Alam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan adalah *cross sectional*. Populasi masyarakat Pelang Kenidai RT 02 RW 01 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 40 Kepala Keluarga (KK). Sampel diambil secara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) dan Uji *Contingency Coefficient* (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 40 sampel terdapat 21 orang tidak mengalami kecemasan dan 19 orang mengalami kecemasan ringan; terdapat 4 orang siap, 6 orang hampir siap, 26 orang kurang siap dan 4 orang belum siap dan Ada hubungan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan tingkat kecemasan pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak kelurahan dapat bekerja sama dengan BPBD atau PMI untuk melakukan penyuluhan dan simulasi terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor.

Kata Kunci: ***Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor, Tingkat Kecemasan***

ABSTRACT

In 2021 there were 14 landslides in Pagar Alam city with the most disasters occurring in Dempo Tengah sub-district 4 times, so this study aims to study the relationship between landslide disaster preparedness and anxiety levels in the people of Pelang Kenidai Village, Pagar Alam City. This study uses a quantitative approach with a cross sectional design. The population of the Pelang Kenidai community is RT 02 RW 01 with a total of 40 family heads (KK). Samples were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Data analysis was carried out using the Chi-Square test (χ^2) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: From 40 samples, 21 people did not experience anxiety and 19 people experienced mild anxiety; There are 4 people ready, 6 people almost ready, 26 people not ready and 4 people ready and There is a relationship between landslide disaster preparedness and anxiety levels in the Pelang Kenidai Village Community RT 02 RW 01 Pagar Alam City, with a moderate relationship category. It is hoped that the kelurahan can work together with BPBD or PMI to conduct counseling and simulations on preparedness for landslide disasters.

Keywords: *Landslide Disaster Preparedness, Anxiety Level*
PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bencana adalah suatu kejadian yang mengganggu kondisi keberadaan normal dan menyebabkan tingkat penderitaan yang melebihi kemampuan penyesuaian masyarakat yang terkena dampak. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) per 21 Januari 2020 mencatat angka kejadian bencana alam di Indonesia dengan rincian puting beliung sebanyak 90 kejadian, banjir 67 kejadian, tanah longsor 45 kejadian, kebakaran hutan dan lahan 3 kejadian, dan gelombang pasang 2 kejadian. (Harjanti et al., 2020).

Tanah longsor merupakan salah satu peristiwa traumatik yang dapat mengancam keselamatan manusia. Tanah longsor lebih sering terjadi pada saat hujan. Tanah longsor bukan hanya memberikan dampak kerusakan bangunan tetapi juga berdampak psikologis bagi masyarakat seperti perasaan cemas, takut, putus asa, depresi, sedih, trauma, dan juga perilaku agresif yang tak bisa dikontrol. Demikian pula bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan longsor. Setiap saat terjadi hujan masyarakat tersebut selalu merasa cemas manakala terjadi longsor. Daerah rawan longsor merupakan daerah atau kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam longsor (Mamesah et al., 2018)

Prevalensi jumlah gangguan jiwa di Indonesia semakin signifikan dilihat dari data Riskesdas tahun 2018. Riskesdas mendata masalah gangguan kesehatan mental emosional (depresi dan kecemasan) sebanyak 9,8%. Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Tingginya peningkatan masalah kesehatan mental emosional berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi pada usia 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6%, disusul kelompok umur 55- 64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10% (Khoiriyah & Handayani, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enderwati F S, (2020) menurut analisa peneliti, mayoritas responden dalam kelompok kurang siap siaga dalam menghadapi bencana tanah longsor sebanyak (71,5%) dan tingkat kecemasan sebanyak (48,1%). Kurangnya sumber informasi peringatan bencana dan tidak ada pelatihan atau stimulasi bencana tanah longsor yang mengakibatkan responden kurang siap siaga. Mayoritas responden yang berusia 36-60 tidak memiliki kesepakatan dengan keluarga mengenai tempat evakuasi ketika terjadi tanah longsor dan juga tidak ada kesiapan dalam menghadapi tanah longsor seperti mempersiapkan kotak P3K dan alat komunikasi sehingga meningkatkan tingkat kecemasan.

Bencana longsor sering melanda Kota Pagar Alam khususnya saat musim hujan dikarenakan daerah pagaram termasuk kawasan perbukitan, berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah kota Pagar Alam tahun 2021 tercatat 14 kali kejadian tanah longsor yang terjadi di 5 kecamatan, yang terdiri dari kecamatan Dempo Selatan terjadi 2 kali kejadian, Dempo Tengah terjadi 4 kali kejadian, Dempo Utara terjadi 2 kali kejadian, Pagar Alam Selatan terjadi 3 kali kejadian dan Pagar Alam Utara terjadi 3 kali kejadian. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak daerah yang masih menjadi daerah rawan tanah longsor terutama kecamatan Dempo Tengah dengan Kelurahan Pelang Kenidai (BPBD, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analitik korelasional dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana proses penelitian dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan antara variabel independent. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 40 Kepala Keluarga. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder.

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Cemas	21	52.5
Cemas Ringan	19	47.5
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 3 tampak dari 40 sampel terdapat 21 orang tidak mengalami kecemasan dan 19 orang mengalami kecemasan ringan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	Frekuensi	Persentase (%)
Siap	4	10.0
Hampir Siap	6	15.0
Kurang Siap	26	65.0
Belum Siap	4	10.0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel 4 tampak dari 40 sampel terdapat 4 orang siap, 6 orang hampir siap, 26 orang kurang siap dan 4 orang siap.

Tabel 5. Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor	Tingkat kecemasan						χ^2	p	C
	Tidak Cemas		Cemas Ringan		Total				
	F	%	f	%	F	%			
Siap	4	100	0	0,0	4	100,0	8,203	0,042	0,413
Hampir siap	5	83,3	1	16,7	6	100,0			
Kurang siap	11	42,3	15	57,7	26	100,0			
Belum Siap	1	25	3	75	4	100,0			
Total	21	52,5	19	47,5	40	100,0			

Hasil uji *Pearson Chi-Square* didapat nilai $\chi^2=8,203$ dengan nilai $p\text{-value}=0,042<0,05$ tidak signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan tingkat kecemasan pada masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Kecemasan pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Hasil penelitian dari 40 sampel terdapat 21 orang tidak mengalami kecemasan diketahui

dari hasil penelitian responden diperoleh skor kecemasan responden < 14 , dengan rata-rata jawaban skor 0-1 artinya tidak ada gejala atau hanya satu gejala yang dialami.

Hasil penelitian terdapat 19 orang mengalami tingkat kecemasan ringan diketahui dari hasil penelitian kuesioner diperoleh skor tingkat kecemasan responden antara 14-20, dengan rata-rata jawaban skor 1-3 artinya satu gejala, separuh gejala, dan lebih dari separuh gejala yang dialami

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harjanti et al., 2020), bahwa gangguan kesehatan mental yang terjadi setelah bencana alam disebabkan salah satunya karena siapnya kesiapan menghadapi bencana. Peran pemulihan masalah kesehatan mental akibat bencana alam pun diperlukan dan menjadi kebutuhan yang penting karena kesehatan mental akan berdampak terhadap kualitas hidup penderitanya. Terdapat beberapa metode pendampingan yang dilakukan pada orang-orang dengan riwayat situasi traumatik seperti bencana alam, salah satunya melalui pendampingan dukungan sosial yang berperan sebagai faktor protektif terhadap dampak psikologis yang negatif setelah terjadinya bencana alam.

2. Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Hasil penelitian dari 40 sampel terdapat 4 orang kesiapsiagaan bencana tanah longsor siap dan 6 orang hampir siap, terdapat 26 orang kesiapsiagaan bencana tanah longsor hampir kurang siap dan 4 orang belum siap.

Kesiapsiagaan bencana merupakan kemampuan atau ketrampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah, institusi terkait kebencanaan, komunitas, dan individu. Tujuannya dari kesiapsiagaan bencana ialah untuk mengantisipasi dan memberikan respon yang efektif terhadap dampak yang mungkin terjadi dari ancaman bencana. Komunitas dan masyarakat memiliki peran dalam mengurangi resiko kebencanaan. Komunitas dan masyarakat perlu memperkuat dan meningkatkan kemampuan dalam kesiapsiagaan bencana pada tingkat komunitasnya. Khambali, (2017).

Menurut Anies, (2018), kesiapsiagaan tanah longsor adalah serangkaian langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana tanah longsor, melalui tindakan yang tepat. Beberapa langkah dapat dilakukan, untuk mengurangi korban jiwa. Kesiapsiagaan ini meliputi sebelum terjadi, pada saat terjadi, dan setelah terjadi bencana tanah longsor.

3. Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Dengan Tingkat Kecemasan pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam

Hasil uji *Pearson Chi-Square* terdapat hubungan antara kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan tingkat kecemasan pada masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam. Hasil uji statistik *Contingency Coefficient* diperoleh kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarkawi & Rahma Fitrianai, n.d, (2021) menurut analisa peneliti, hasil menunjukkan bahwa variabel independen (kecemasan) menunjukkan bahwa dari 606 responden sebagian besar kecemasan rendah sebanyak 56 (47,5) responden. Sedang 264 (60,6%) responden. Tinggi 29 (55,8) responden terdapat hubungan yang bermakna antara kecemasan dengan kesiapsiagaan dengan nilai $p = 0,037 < 0,005$ dengan demikian berdasarkan hasil kesimpulan terdapat adanya hubungan kecemasan dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi bencana.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari 40 sampel terdapat 21 orang tidak mengalami kecemasan dan 19 orang mengalami kecemasan ringan.

2. Dari 40 sampel terdapat 4 orang siap, 6 orang hampir siap, 26 orang kurang siap dan 4 orang siap.
3. Ada hubungan kesiapsiagaan bencana tanah longsor dengan tingkat kecemasan pada Masyarakat Kelurahan Pelang Kenidai RT 02 RW 01 Kota Pagar Alam, dengan kategori hubungan sedang.

Saran

1. Bagi Kelurahan Pelang Kenidai
2. Mahasiswa STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu
3. Bagi Peneliti Lain

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana Pengantar dan Isu-Isu Strategis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alfi, sani maskana putri. (2020). *Pengaruh Terapi suportif Kelompok terhadap Kecemasan pada Klien Pasca Tanah Longsor Didesa Poncol Magetan*. 52, 1–15.
- Anies.(2018). *Manajemen Bencana Solusi untuk Mencegah dan Mengelola Bencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Asfirmanto W. Adi, Shalih, O., Shabrina, F. Z., Rizqi, A., Putra, A. S., Karimah, R., Eveline, F., Alfian, A., Syauqi, Septian, R. T., Widiastomo, Y., Bagaskoro, Y., Dewi, A. N., Rahmawati, I., & Seniorwan. (2021). *Tahun 2021 1.1(6)*, 8–11.
- BPBD. (2022). *Profil Badan Penanggulangan Bencana Daerah 2022: Kota Pagaralam*
- Endarwati, F. S. (2020). *Hubungan Kesiapsiagaan Bencana Tanah Longsor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Dusun Suwanting Desa Banyuroto Kecamatan Sawangan Abstrak*. 000, 0–1.
- Harjanti, A. S., Sagala, F. H., & Elisha, J. (2020). Efektivitas Dukungan Soosial Dalam Pemulihan Trauma Psikologis Pada Wanita Setelah Bencana Alam. *Universitas Sebelas Maret*, 24(2), 7–8.
- Khoiriyah, R., & Handayani, S. (2020). *Kesehatan Mental Emosional Perempuan Penderita Kanker di Indonesia Emotional Mental Health of Women With Cancer in Indonesia Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof Dr Kesehatan mental menurut WHO*. 3(2).
- Mamesah, N. F. A., Opod, H., & David, L. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 6(2), 141–144. <https://doi.org/10.35790/ebm.6.2.2018.22108>
- Sarkawi, M., & Rahma Fitriani, D. (n.d.). *Hubungan Kecemasan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda* (Vol. 2, Issue 3).
- Toyfur, M. F., & Sriwijaya, U. (2020). *Identifikasi kerentanan bencana longsor pada ruas jalan nasional*. November, 18–19.
- Wesnawa, G & Christiawan, P. (2014). *Geografi Bencana*. Yogyakarta : Graha Ilmu